

**STRATEGI OPTIMALISASI PEMBELAJARAN PRAKTIK IPS DI SEKOLAH
DASAR: PEMANFAATAN MEDIA LINGKUNGAN SEBAGAI SOLUSI
KETERBATASAN SARANA PRASARANA**

Yoga Pratama¹, Shanata Pratiwi², Azzahra Salmanabila Parsha³, Aulia Yunita
Rosanti⁴, Latifa Ruliandari⁵, Febri Nur Salamah⁶, Khoirunnisa⁷
^{1,2,3,4,5,6,7} PGSD FKIP Universitas Jambi

¹ ygpa666@gmail.com, ² sanatapратиwi02@gmail.com,
salmanabilaa055@gmail.com³, rosantiaulia0@gmail.com⁴,
latifaruli308@gmail.com⁵, febrisalamah24@gmail.com⁶, khoirunnisa@unja.ac.id⁷

ABSTRACT

Social studies learning in elementary schools often experiences obstacles in the implementation of practices due to lack of student activity and limited facilities and infrastructure. This study examines strategies that teachers can apply to optimize social studies learning practices by utilizing environmental media around the school. The results of the literature review show that the use of environmental media creatively and in a structured manner can increase student involvement and overcome limited facilities and infrastructure. A contextual approach using local resources has proven effective in creating meaningful learning experiences and improving understanding of social studies concepts in elementary school students

Keywords: Social Studies Learning, Elementary School, Learning Obstacles, Student Activity, Facilities and Infrastructure

ABSTRAK

Pembelajaran IPS di sekolah dasar sering mengalami kendala dalam implementasi praktik karena kurangnya keaktifan siswa dan keterbatasan sarana prasarana. Penelitian ini mengkaji strategi yang dapat diterapkan guru untuk mengoptimalkan pembelajaran praktik IPS dengan memanfaatkan media lingkungan sekitar sekolah. Hasil literatur review menunjukkan bahwa pemanfaatan media lingkungan secara kreatif dan terstruktur dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan menyiasati keterbatasan sarana prasarana. Pendekatan kontekstual dengan menggunakan sumber daya lokal terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan meningkatkan pemahaman konsep IPS pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS, Sekolah dasar, Kendala pembelajaran, Keaktifan siswa, Sarana dan prasarana

A. Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan sosial siswa. Mata pelajaran ini dirancang untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Namun dalam implementasinya, pembelajaran IPS sering dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dalam aspek pembelajaran praktik yang seharusnya menjadi komponen penting dalam pengalaman belajar siswa.

Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan praktik pembelajaran IPS. Hal ini sejalan dengan temuan Anjeliani et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa problematika penerapan kurikulum baru di sekolah dasar salah satunya terkait dengan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran^[1]. Siswa cenderung pasif dan kurang antusias ketika dihadapkan pada kegiatan praktik,

yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya pemahaman konsep dan keterampilan sosial yang seharusnya dikuasai.

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran praktik IPS di sekolah dasar. Permasalahan ini dipertegas oleh Mayangsari et al. (2024) yang mencatat bahwa implementasi kurikulum baru di sekolah dasar menghadapi kendala infrastruktur dan sarana pendukung yang belum memadai^[2]. Keterbatasan ini semakin mempersulit guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran praktik yang efektif dan bermakna.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup tiga poin utama: pertama, faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran praktik IPS di sekolah dasar; kedua, bagaimana strategi pemanfaatan media lingkungan sekitar dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran praktik IPS; dan ketiga, kendala-kendala apa yang dihadapi dalam pemanfaatan media lingkungan untuk pembelajaran

praktik IPS serta bagaimana solusinya. Penelitian ini bertujuan untuk mencapai tiga hal: pertama, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran praktik IPS di sekolah dasar; kedua, menganalisis strategi pemanfaatan media lingkungan sekitar sebagai solusi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran praktik IPS; dan ketiga, merumuskan rekomendasi untuk mengatasi kendala pemanfaatan media lingkungan dalam konteks keterbatasan sarana dan prasarana pendukung.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review atau kajian kepustakaan. Metode ini dipilih untuk menganalisis dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembelajaran praktik IPS di sekolah dasar, khususnya yang berkaitan dengan strategi pemanfaatan media lingkungan sebagai solusi keterbatasan sarana prasarana. Pendekatan ini sejalan dengan metode yang digunakan dalam penelitian tentang pengembangan pembelajaran dan pengorganisasian IPS di sekolah dasar^[3].

Sumber data dalam penelitian ini meliputi artikel jurnal ilmiah, prosiding konferensi,

buku teks, dan dokumen resmi yang diterbitkan dalam rentang waktu 10 tahun terakhir (2014-2024). Pencarian literatur dilakukan melalui database elektronik seperti Google Scholar, Directory of Open Access Journals (DOAJ), dan repositori perguruan tinggi. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi "pembelajaran IPS sekolah dasar", "media pembelajaran lingkungan", "keaktifan siswa", "sarana prasarana pendidikan", dan kombinasi dari kata kunci tersebut.

Analisis data dilakukan melalui pendekatan content analysis dan meta-sintesis. Tahapan analisis meliputi: (1) identifikasi tema-tema utama yang muncul dalam literatur; (2) kategorisasi temuan berdasarkan tema; (3) analisis keterkaitan antar tema; dan (4) penarikan kesimpulan dan implikasi penelitian.

C. Kajian Teori

Pembelajaran IPS di sekolah dasar pada hakikatnya merupakan program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disederhanakan dan disesuaikan dengan karakteristik dan tahap perkembangan siswa sekolah dasar. Tujuan utamanya adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk

memahami diri sendiri dan lingkungannya.

Viqri et al. (2024) mengemukakan bahwa pembelajaran IPS dalam kurikulum terbaru (Kurikulum Merdeka) menghadapi beberapa problematika, termasuk dalam hal pendekatan pembelajaran yang masih dominan bersifat teoritis dan kurang menekankan pada aspek praktik^[3]. Padahal, pembelajaran praktik merupakan komponen penting dalam IPS karena memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari dalam konteks nyata. Media pembelajaran berbasis lingkungan merujuk pada pemanfaatan berbagai sumber daya dan objek yang ada di sekitar siswa sebagai media untuk mempelajari konsep-konsep IPS. Menurut Khoirunnisa et al. dalam penelitiannya tentang modul berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge, pemanfaatan sumber daya lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep keilmuan^[4]. Media lingkungan dalam pembelajaran IPS dapat berupa lingkungan fisik (seperti bangunan sejarah, pasar tradisional, atau kantor

pemerintahan), lingkungan sosial (seperti komunitas lokal atau organisasi masyarakat), atau lingkungan budaya (seperti festival tradisional atau kegiatan budaya). Pemanfaatan media lingkungan tidak hanya mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa.

Keaktifan siswa merupakan indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran IPS. Siswa yang aktif tidak hanya secara fisik terlibat dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga secara mental dan emosional berpartisipasi dalam proses konstruksi pengetahuan. Menurut Aprilia et al. (2024), implementasi kurikulum baru di sekolah dasar seharusnya mendorong pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS meliputi metode pembelajaran yang digunakan, ketersediaan media dan sumber belajar, lingkungan belajar, serta karakteristik individu siswa. Mayangsari et al. (2024) menegaskan bahwa salah satu permasalahan guru dalam

implementasi kurikulum adalah menciptakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan seluruh siswa dengan berbagai keunikan mereka^[2].

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan kajian literatur, terdapat beberapa problematika utama dalam pembelajaran praktik IPS di sekolah dasar. Pertama, rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan praktik. Fenomena ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, antara lain metode pembelajaran yang kurang variatif, terbatasnya media pembelajaran yang menarik, serta kurangnya relevansi materi dengan kehidupan nyata siswa.

Anjeliani et al. (2024) mengidentifikasi bahwa salah satu problematika penerapan kurikulum di sekolah dasar adalah kesulitan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang membangkitkan minat dan partisipasi aktif siswa^[1]. Hal ini dikonfirmasi oleh Mayangsari et al. (2024) yang menemukan bahwa persepsi guru terhadap pembelajaran IPS masih dominan bersifat teoretis dan kurang menekankan aspek aplikatif^[6].

Kedua, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran praktik IPS. Viqri et al. (2024) menyoroti bahwa salah satu problematika pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dalam Kurikulum Merdeka adalah ketersediaan sarana praktik yang belum memadai di banyak sekolah dasar^[3]. Hal ini menjadi kendala signifikan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran praktik yang efektif.

Untuk mengatasi problematika di atas, pemanfaatan media lingkungan muncul sebagai strategi yang potensial. Strategi ini meliputi beberapa pendekatan sebagai berikut:

1. Identifikasi Potensi Lingkungan Sekitar Sekolah

Guru perlu melakukan pemetaan potensi lingkungan sekitar sekolah yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran IPS. Potensi tersebut dapat berupa objek fisik (bangunan bersejarah, pasar tradisional), institusi sosial (kantor desa, posyandu), atau kegiatan budaya masyarakat setempat. Menurut Mayangsari

et al. (2024), kontekstualisasi pembelajaran dengan lingkungan lokal dapat meningkatkan relevansi materi bagi siswa^[2].

2. Pengembangan Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek yang memanfaatkan lingkungan sekitar dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa. Misalnya, siswa dapat diberi tugas untuk melakukan observasi sederhana tentang aktivitas ekonomi di pasar tradisional, atau mewawancarai tokoh masyarakat tentang perubahan sosial di lingkungan mereka. Khoirunnisa et al. (2024) menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung^[4].

3. Integrasi Teknologi dengan Media Lingkungan

Meskipun fokus utama adalah pemanfaatan lingkungan fisik, integrasi teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Misalnya, siswa

dapat mendokumentasikan hasil observasi menggunakan perangkat digital sederhana, atau membuat presentasi multimedia tentang temuan mereka. Faizal, Khoirunnisa, dan Hendra (2024) menunjukkan bahwa modul berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge dapat meningkatkan domain sains siswa sekolah dasar^[4].

Kendala dan Solusi dalam Pemanfaatan Media Lingkungan

Meskipun pemanfaatan media lingkungan menawarkan berbagai keuntungan, terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi:

1. Keterbatasan Waktu dan Akses

Pembelajaran di luar kelas membutuhkan alokasi waktu yang lebih banyak dan akses ke lokasi yang tidak selalu mudah. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat melakukan perencanaan yang matang dan mengintegrasikan kegiatan lapangan dengan pembelajaran di kelas. Marwiyah et al. (2024) mencatat bahwa permasalahan

implementasi kurikulum salah satunya terkait dengan manajemen waktu yang efektif^[7].

2. Keselamatan dan Pengawasan Siswa

Kegiatan di luar kelas menghadirkan tantangan terkait keselamatan dan pengawasan siswa. Guru dapat mengatasi hal ini dengan menyusun protokol keselamatan yang jelas, melibatkan orangtua atau staf sekolah lainnya, serta membatasi jumlah siswa dalam setiap kelompok. Mayangsari et al. (2024) menekankan pentingnya aspek keamanan dalam implementasi pembelajaran di luar kelas^[2].

3. Kesiapan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Tidak semua guru memiliki kesiapan yang sama dalam mengelola pembelajaran berbasis lingkungan. Divani dan Khoirunnisa (2023) menganalisis bahwa kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) guru kelas dalam menyusun rencana pembelajaran masih

perlu ditingkatkan^[8]. Solusinya adalah melalui program pengembangan profesional guru yang berkelanjutan, serta kolaborasi antar guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran praktik IPS di sekolah dasar menghadapi tantangan berupa rendahnya keaktifan siswa dan keterbatasan sarana prasarana. Pemanfaatan media lingkungan sekitar sekolah muncul sebagai strategi yang potensial untuk mengatasi tantangan tersebut. Melalui identifikasi potensi lingkungan sekitar, pengembangan pembelajaran berbasis proyek, dan integrasi teknologi dengan media lingkungan, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual bagi siswa.

Meskipun demikian, implementasi strategi ini juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan akses, keselamatan dan pengawasan siswa, serta kesiapan

guru dalam mengelola pembelajaran berbasis lingkungan. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi melalui perencanaan yang matang, protokol keselamatan yang jelas, serta pengembangan profesional guru yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjeliani, S., Yanti, L.D., Aisyah, S., Saputra, M.R., Khoirunnisa, K., & Risdalina, R. (2024). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 294-302.
- Viqri, D., Gesta, L., Rozi, M.F., Syafitri, A., Falah, A.M., Khoirunnisa, K. (2024). Problematika Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 310-315.
- Inayah, I., Kuntarto, E., & Khoirunnisa, K. (2024). Analysis of Students' Difficulty in Writing Beginnings in Class I Elementary School. *Journal of Education and Learning Research*, 1(2), 61-69.
- Marwiyah, S., Syafitri, S., Isratulhasanah, P., Darmawan, H., Fransiska, A., & Khoirunnisa, K. (2024). Permasalahan implementasi kurikulum merdeka di Kelas VB SDN 34/1 Teratai. *Nusra: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 743-750.
- Dewi, N., Khoirunnisa, K., Hajri, P., & Ichsan, M. (2023). Pelestarian Kebudayaan Indonesia pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Materi Identitas Nasional melalui Media Poster oleh Mahasiswa FKIP Universitas Jambi. *Estungkara: Jurnal Pengabdian Pendidikan Sejarah*, 2(1), 33-42.
- Mayangsari, P., Khoirunnisa, K., Mukti, R.A., Yunizha, T.D., Enjelina, D., Irfan, I. (2024). Analisis Permasalahan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 285-293.
- Mayangsari, N., Khoirunnisa, K., Fitria, D., Fauziah, S., Rizkia, N.P., Hoiriyah, V.N. (2024). Persepsi Guru terhadap Penerapan

- Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 202-209.
- Faizal, Khoirunnisa, & Hendra, B. (2024). Modules Based on Technological Pedagogical Content Knowledge to Improve Elementary Students' Science Domain. *International Journal of Elementary Education*, 7(4), 616-625.
- Divani, S.P. & Khoirunnisa, K. (2023). Analisis Kemampuan TPACK Guru Kelas dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis HOTS di Sekolah Dasar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan*.
- Khoirunnisa & Hayati, S. (2023). Tren Pelatihan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Sebelum dan Semasa Pandemi COVID-19. *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)*, 10(1), 13-36.
- Aprilia, R.N., Fitriani, D., Sari, S., Fitri, D.A., Khoirunnisa, K., & Rosmalinda, D. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 187/I Teratai. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 751-759.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2013). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Susanto, A. (2016). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, A.S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.